

TO INCOME SMOOTHING (EMPIRICAL STUDY AT COMPANY WHICH ENLIST IN BEI)

Sutrisno Hupoyo & Drajat Isnugroho

Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Magelang

Email: sutrisno_feumm@yahoo.com

ABSTRACT

This research aim to test the influence of return on equity, debt to equity, company size, dividend payout ratio and net profit margin to action of income smoothing done by a company enlisted in BEI which do not the including company of banking and finance in the year 2004 until year 2007. Based of sample intake method by purposive sampling. Result from intake sampel obtained by 33 company. Research method use the descriptive statistical analysis, test the classic assumption and analyse the linear regression. Result of research indicate that by parsial, debt to equity, company size, dividend payout ratio and net profit margin don't have the influence signifikan to action of income smoothing done by a company. While return on equity have the positive influence of signifikan to action of income smoothing done by a company. Result from coefficient determinasi indicate that still many other factor having an effect on to action of income smoothing by a company. Research hereinafter shall add the variable, like ownership of government, structure of ownership of and bonus plan.

Key Word : Return On Equity, Debt To Equity, Company Size, Dividend Payout Ratio, Net Profit Margin, Income Smoothing.

PENDAHULUAN

Informasi laba merupakan komponen laporan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang, memprediksi laba, dan menaksir risiko dalam investasi atau meminjamkan dana. *Statement of Financial Accounting* nomor satu menyatakan bahwa informasi laba merupakan perhatian utama dalam menaksir kinerja atau pertanggungjawaban

manajemen dan informasi laba membantu pemilik atau pihak lain melakukan penaksiran atas *earning power* perusahaan dimasa yang akan datang (Sesilia dan Nurkholis, 2001). Kecenderungan lebih memperhatikan laba inilah yang disadari oleh manajemen, dan mendorong manajer untuk melakukan manajemen atas laba (*earning management*) atau memanipulasi laba (*earning manipulation*) (Masodah, 2007).

Beberapa penelitian memperlihatkan hasil yang tidak konsisten, penelitian Masodah (2007) menemukan bahwa variabel yang paling

mempengaruhi perataan laba pada industri perbankan dan lembaga keuangan lainnya adalah variabel *debt to equity*. Juniarti dan Corolina (2005) meneliti tentang analisa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perataan laba (*income smoothing*) pada perusahaan-perusahaan *go public*, menunjukkan bahwa ketiga variabel tidak berpengaruh terhadap terjadinya tindakan perataan laba. Edy dan Arleen (2005) menunjukkan bahwa jenis usaha, ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, *leverage* operasi, *net profit margin* perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tindakan perataan laba.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Li-Jung Tseng dan Chien-Wen Lai (2007) yang meneliti tentang hubungan antara *income smoothing* dan *profitability* perusahaan dengan menggunakan sampel seluruh perusahaan yang terdaftar di Taiwan *Stock Exchange*. Variabel yang digunakan dalam penelitiannya antara lain *return on equity*, *debt to equity*, ukuran perusahaan, dan *dividend payout*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa adanya suatu hubungan negatif yang kuat antara profitabilitas dan perilaku *income smoothing* di Taiwan *Stock Exchange*. Penelitian ini mencoba menggunakan sampel yang berbeda yaitu seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tidak termasuk perusahaan perbankan dan keuangan. Perusahaan perbankan dan keuangan tidak dimasukkan sebagai sampel dalam penelitian ini karena perbankan adalah industri yang sarat dengan berbagai regulasi (Rahmawati dkk, 2006). Variabel penelitian ini antara lain *return on equity*, *debt to equity*, ukuran perusahaan, *dividend payout ratio* dan *net profit margin*. Penambahan variabel *net profit margin* ini didasarkan pada teori yang menyebutkan bahwa *net profit margin* diduga mempengaruhi perataan laba, karena secara logis *margin* ini terkait langsung dengan objek perataan penghasilan Murtanto (2004).

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris pengaruh *return on equity*, *debt to equity*, ukuran perusahaan, *dividend payout ratio* dan *net profit margin* terhadap *income smoothing*. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat menambah pengalaman bagi peneliti dalam pelaksanaan penelitian melalui studi empiris yang berkaitan dengan faktor internal perusahaan terhadap *income smoothing*, menambah pengetahuan tentang hal-hal yang berkaitan dengan pasar modal terutama *income smoothing*, dan menambah referensi bagi penelitian yang akan datang yang berkaitan dengan *income smoothing*.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2004-2007. Metode pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel hanya digunakan pada perusahaan-perusahaan yang secara ketentuan sesuai dengan kriteria pada saat penelitian. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang terdaftar di BEI yang tidak termasuk perusahaan perbankan dan keuangan dan aktif melaporkan laporan keuangannya dari tahun 2004-2007.
2. Perusahaan tidak melakukan *company restructuring* seperti akuisisi dan merger serta perusahaan tidak mengalami perubahan kelompok industri.
3. Perusahaan yang selalu membagikan *cash dividend*, yang pembayarannya diproksi dengan *dividend payout ratio*, pada periode akuntansi.

4. Selama periode peristiwa perusahaan tidak mengalami rugi, karena penelitian ini bertujuan meneliti praktik perataan laba.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Dependen

Income Smoothing (perataan laba) adalah upaya yang disengaja dilakukan untuk memperkecil atau fluktuasi pada tingkat *earning* yang dianggap normal bagi suatu perusahaan. Perataan laba dihitung dengan menggunakan *indeks eckel* sebagai berikut (Sesilia dan Nurkholis, 2001) : Indeks Perataan Laba = $\frac{CV I}{CV S}$

- Dimana : I = Perubahan penghasilan dalam satu periode
 S = Perubahan Penjualan (PB) dalam satu periode
 CV = Koefisien variasi (deviasistandar/ *expected value*) yaitu standar deviasi dibagi dengan nilai yang diharapkan.

Perusahaan yang mempunyai nilai absolut indeks kurang dari satu dikategorikan sebagai perusahaan perataan laba, sedangkan perusahaan yang mempunyai nilai absolut indeks sama dengan atau lebih dari satu termasuk perusahaan bukan perata laba.

2. Variabel Independen

a. Return on Equity

Return on Equity (ROE) disebut rentabilitas modal sendiri, merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal sendiri. Tinggi rendahnya ROE akan berpengaruh pada tingkat permintaan saham di bursa dan harga jualnya, dihitung dengan rumus

(Suad, 1998):

$$ROE = \frac{EAT}{ModalSendiri} \times 100 \%$$

Dimana : ROE = *Return on Equity*

EAT = *Earning After Tax*

b. Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio (DER) digunakan untuk mengetahui seberapa banyak perusahaan didanai oleh hutangnya. DER dapat dirumuskan sebagai berikut (Suad, 1998):

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

c. Ukuran Perusahaan

Rasio ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan jumlah nilai kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan (total aktiva). Ukuran perusahaan diproksi dengan menggunakan logaritma natural untuk mendapatkan data yang terdistribusi normal (Imam, 2006). Logaritma natural ukuran perusahaan secara matematis dapat dihitung sebagai berikut (Suwarno, 2004):

$$SZ = \text{Ln}(\text{Total Aktiva})$$

d. Dividend Payout Ratio

Jogiyanto (2003) *Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba yang tersedia untuk pemegang saham dan biasanya disajikan dalam bentuk prosentase. Bambang (1998) mengungkapkan bahwa *dividend payout ratio* adalah rasio pembayaran dividen, mengindikasikan prosentase laba perusahaan yang dibayarkan ke pemegang saham secara tunai. Pengukuran DPR diukur dengan

perbandingan antara dividen perlembar saham dengan laba perlembar saham dalam, dengan rumus (Suwarno, 2004):

$$\text{DPR} = \frac{\text{DPS}}{\text{EPS}} \times 100 \%$$

Dimana: DPR = *Dividend Payout Ratio*

DPS = *Divident per Share*

EPS = *Earnings per Share*

e. *Net Profit Margin*

Net profit margin atau margin laba bersih merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Margin ini menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan (Martono dan Agus, 2005). Skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio dengan rumus (Martono dan Agus, 2005):

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100 \%$$

Metode Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik ini akan menggambarkan data-data yang akan digunakan dalam penelitian yang dilakukan. Analisis tersebut menggambarkan data kuantitas yang ada untuk diolah menjadi data secara kualitas.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Adanya multikolinieritas

dapat dilihat dari *tolerance value* atau nilai *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan nilai VIF tidak lebih dari 10 maka disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi (Imam, 2006).

b. Uji Autokorelasi

1) Autokorelasi berarti terdapat korelasi antara anggota sampel atau data yang diurutkan berdasarkan waktu, sehingga munculnya datum dipengaruhi oleh datum sebelumnya. Untuk mengetahui autokorelasi dalam regresi menggunakan uji *Durbin Watson*.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamat kepengamat lain. Jika *variance* dari residual satu pengamat kepengamat lain tetap disebut homokedastisitas. Uji heteroskedastisitas menggunakan uji *gletser* yang dilakukan dengan menggunakan *absolute* residual sebagai variabel dependen (Imam, 2006).

d. Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah *kolmogorov-smirnov*. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal (Imam, 2006).

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi linear berganda dijabarkan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 ROE_i + \beta_2 DER_i + \beta_3 SIZE_i + \beta_4 DPR_i + \beta_5 NPM_i$$

Dimana

- Y : Perata laba
 ROE : *Return on Equity*
 DER : *Debt to Equity Ratio*
 SIZE : Ukuran Perusahaan
 DPR : *Divident Payout Ratio*
 NPM : *Net Profit Margin*

$\beta_0, \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ dan β_5 : koefisien regresi

4. Uji Hipotesis

a. Uji t (ttest)

Uji ini dilakukan untuk melihat pengaruh dari variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Ketentuan pengujian apakah hasil perhitungan dapat diterima atau ditolak maka diperlukan uji hipotesis. Pengujian hipotesis ini menggunakan tingkat signifikansi 5%. Hipotesis diterima atau ditolak dengan kategori:

Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_a tidak diterima

Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_a diterima

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai R^2 yang terkecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen amat terbatas.

Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Nilai yang baik digunakan yaitu nilai *adjusted* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik (Imam, 2006).

HASIL

Sampel Penelitian

Hasil seleksi sampel penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Daftar Hasil Seleksi Sampel Penelitian

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan yang terdaftar di BEI yang tidak termasuk perusahaan perbankan dan keuangan 1 Januari 2004 sampai dengan 31 Desember 2007	275
Perusahaan yang melakukan <i>company restructuring</i>	(5)
Perusahaan yang mengalami rugi	(2)
Perusahaan yang tidak membagikan <i>cash dividend</i>	(225)
Perusahaan yang tidak melakukan perataan laba	(10)
Jumlah sample	33

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2008

Statistik Deskriptif

Tabel 2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IE	33	.00	.92	.3624	.29062
ROE	33	7.18	91.54	24.4048	16.71922
DER	33	.16	3.02	1.1070	.85568
SIZE	33	10.74	17.34	14.0430	1.60010
DPR	33	3.21	872.55	57.7088	148.34993
NPM	33	.85	35.05	9.6809	8.22095

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2008

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa perusahaan memiliki tingkat perataan laba yang tinggi, menghasilkan keuntungan yang besar dari total modalnya dan usahanya dibiayai oleh hutang. Sebagian besar perusahaan sampel termasuk perusahaan besar, mampu membagikan dividen

dan menghasilkan keuntungan bersih dari setiap penjualannya.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Tabel 3
Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
ROE	.909	1.100
DER	.826	1.210
SIZE	.872	1.147
DPR	.837	1.195
NPM	.872	1.147

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2008

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa semua variabel *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), ukuran perusahaan (SIZE), *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan *Net Profit Margin* (NPM) tidak ada yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0,1 dan tidak ada yang memiliki nilai VIF di atas 10, sehingga dapat dinyatakan bahwa dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

2. Uji Autokolerasi

Tabel 4
Uji Autokolerasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square		Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
			Adjusted R	Square		
1	.648 ^a	.419	.312	.24109	1.991	

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2008

Berdasarkan jumlah *n* observasi sebanyak 132 dan *k* = 5, maka diperoleh nilai *Durbin-Watson* tabel batas bawah (*dl*) = 1,571 dan nilai *Durbin-Watson* tabel batas atas (*du*) = 1,780. Hasil uji autokolerasi diperoleh nilai *Durbin-Watson* hitung sebesar 1,991. Hasil tersebut menunjukkan bahwa

$du < DW < 4-dw$ atau $1,571 < 1,991 < 1,780$, sehingga dapat dinyatakan bahwa dalam model regresi tidak terjadi autokolerasi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5
Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	.376	.194			1.940	.063
ROE	.002	.002	.150		.826	.416
DER	-.041	.026	-.300		-1.570	.128
SIZE	-.012	.014	-.160		-.859	.398
DPR	.000	.002	.053		.282	.780
NPM	-.003	.003	-.182		-.981	.335

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2008

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai probabilitas sebesar di atas 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa dalam model regresi penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Normalitas

Tabel 6
Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.22145927
Most Extreme Differences	Absolute	.111
	Positive	.111
	Negative	-.060
Kolmogorov-Smirnov Z		.638
Asymp. Sig. (2-tailed)		.810

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2008

Berdasarkan tabel 6, hasil uji normalitas terlibat bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar $0,810 > 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7
Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.147	.402		
	ROE	.019	.005	.650	4.227
	DER	-.066	.055	-.194	-1.204
	SIZE	.014	.029	.078	.499
	DPR	-8.270E-5	.003	-.004	-.026
	NPM	.000	.007	.007	.042

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2008

Berdasarkan hasil koefisien regresi pada tabel 7 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,147 + 0,019 \text{ ROE} + 0,066 \text{ DER} + 0,014 \text{ SIZE} + 8,270 \text{ DPR} + 0,000 \text{ NPM}$$

Persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. $\beta = -0,147$

Berarti bahwa apabila tidak ada pengaruh dari *return on equity*, *debt to equity*, ukuran perusahaan, *dividend payout* dan *net profit margin*, maka perataan laba mengalami penurunan.

b. $\beta = 0,019$

Berarti bahwa setiap terjadi peningkatan *return on equity* sebesar 1% akan meningkatkan tindakan perataan laba yang dilakukan perusahaan sebesar 0,019%.

c. $\beta = 0,066$

Berarti bahwa setiap terjadi peningkatan *debt to equity* sebesar 1% akan menurunkan tindakan perataan laba yang dilakukan perusahaan sebesar 0,066%.

d. $\beta = 0,014$

Berarti bahwa setiap terjadi peningkatan aktiva sebesar 1% akan meningkatkan tindakan perataan laba yang dilakukan perusahaan sebesar 0,014%.

e. $\beta = 8,270$

Berarti bahwa setiap terjadi peningkatan *dividend payout* sebesar 1% akan menurunkan tindakan perataan laba yang dilakukan perusahaan sebesar 8,270%.

f. $\beta = 0,000$

Berarti bahwa setiap terjadi peningkatan *net profit margin* sebesar 1% akan meningkatkan atau menurunkan tindakan perataan laba yang dilakukan perusahaan.

Uji Hipotesis

1. Uji t (Uji Parsial)

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel yang memiliki nilai probabilitas di bawah 0,05 adalah *return on equity*, maka H_1 diterima. Variabel yang memiliki nilai probabilitas di atas 0,05 adalah *debt to equity ratio*, ukuran perusahaan, *dividend payout ratio* dan *net profit margin*, maka H_2 , H_3 , H_4 dan H_5 tidak diterima. Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh positif terhadap tindakan perataan laba yang dilakukan perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.648 ^a	.419	.312	.24109

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2008

Hasil koefisien determinasi pada tabel 9 menunjukkan bahwa besarnya nilai *Adjusted R Square* adalah 0,312. Hasil tersebut menunjukkan bahwa prosentase pengaruh variabel *return on equity*, *debt to equity ratio*, ukuran perusahaan, *dividend payout ratio* dan *net profit margin* terhadap tindakan perataan laba yang dilakukan

perusahaan sebesar 31,2%, sisanya sebesar 68,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

1. Pengaruh *return on equity* terhadap tindakan perataan laba yang dilakukan perusahaan

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa *return on equity* (ROE) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap tindakan perataan laba yang dilakukan perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa dengan *return on equity* akan meningkatkan tindakan perataan laba. Hasil ini konsisten dengan penelitian Lie-Jung Tseng dan Chien-Wen Lai (2007) yang menemukan bahwa *return on equity* berhubungan dengan tindakan perataan laba yang dilakukan perusahaan. Sementara Juniarti dan Corolina (2005) membuktikan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *return on equity* tidak berpengaruh terhadap terjadinya tindakan perataan laba.

2. Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap tindakan perataan laba yang dilakukan perusahaan

Nilai *debt to equity ratio* (DER) berdasarkan analisis menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* tidak mempunyai pengaruh terhadap tindakan perataan laba yang dilakukan perusahaan. Hal ini terjadi karena investor cenderung mengabaikan informasi *debt to equity ratio* yang ada secara maksimal. Hasil ini konsisten dengan penelitian Edy dan Arleen (2005) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari *debt to equity* terhadap tindakan perataan laba.

3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap tindakan perataan laba yang dilakukan perusahaan

Hasil analisis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (*SIZE*) tidak mempunyai pengaruh terhadap tindakan perataan laba yang dilakukan perusahaan. Hasil ini mengindikasikan bahwa besarnya ukuran perusahaan tidak meningkatkan tindakan perataan laba yang dilakukan perusahaan. Hal ini terjadi karena perusahaan yang besar tidak selamanya diidentikkan dengan padat modal, tetapi bisa jadi padat karya. Hal ini memberikan suatu kesimpulan bahwa nilai total aktiva kurang tepat untuk dijadikan tolak ukur besarnya suatu perusahaan. Hasil ini konsisten dengan penelitian Etty dan Tobia (2006) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

4. Pengaruh *dividend payout ratio* terhadap tindakan perataan laba yang dilakukan perusahaan

H₄ tidak diterima karena hasil analisis menunjukkan bahwa *dividend payout ratio* (DPR) tidak mempunyai pengaruh terhadap tindakan perataan laba yang dilakukan perusahaan. Hal ini terjadi karena perusahaan dengan tingkat laba per lembar saham yang tinggi menandakan rasio pembagian dividen yang tinggi pula. Hasil ini konsisten dengan penelitian Suwarno (2004) yang menyatakan bahwa *dividend payout ratio* tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

5. Pengaruh *net profit margin* terhadap tindakan perataan laba yang dilakukan perusahaan

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa *net profit margin* (NPM) tidak mempunyai pengaruh terhadap tindakan perataan laba yang dilakukan perusahaan. Hal ini terjadi karena *profit margin* yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan

menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu atau biaya yang tinggi untuk tingkat penjualan tertentu. Dengan demikian penelitian ini tidak berhasil membuktikan bahwa *net profit margin* diduga mempengaruhi perataan laba, karena secara logis *margin* ini terkait langsung dengan objek perataan penghasilan. Hasil ini konsisten dengan penelitian Murtanto (2004) yang menyatakan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

6. Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi dapat diketahui bahwa hasil analisis regresi memiliki nilai *Adjusted R Square* sebesar 31,2%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa masih lemahnya kemampuan variabel *return on equity*, *debt to equity ratio*, ukuran perusahaan, *dividend payout ratio* dan *net profit margin* dalam menjelaskan variasi tindakan perataan laba yang dilakukan perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) menunjukkan bahwa variabel *return on equity*, *debt to equity ratio*, ukuran perusahaan, *dividend payout ratio* dan *net profit margin* mempunyai kemampuan dalam menjelaskan variasi *income smoothing* (perataan laba) sebesar 31,2%, sisanya 68,8% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.
2. *Return on equity* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap tindakan perataan laba

yang dilakukan perusahaan, dengan nilai t sebesar 4,227 dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil ini mendukung penelitian Lie-Jung Tseng dan Chien-Wen Lai (2007). Sedangkan untuk variabel *debt to equity*, ukuran perusahaan, *dividend payout ratio* dan *net profit margin* tidak berhubungan dengan tindakan perataan laba yang dilakukan perusahaan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang ada, saran penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Menambah variabel independen yang diharapkan dapat menjelaskan tindakan perataan laba yang dilakukan perusahaan, seperti kepemilikan pemerintah, struktur kepemilikan dan rencana bonus.
2. Diharapkan mampu memperluas sampel penelitian dan rentang waktu yang lebih lama sehingga dapat meningkatkan generalisasi hasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Riyanto. 1998. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yayasan Penerbit Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Edy Suwito dan Arleen Herawati. 2005. Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo*, 16-17 September, Hal 136-146.
- Etty M. Nasser dan Tobia Parulian. 2006. Pengaruh Faktor-faktor Internal Perusahaan Terhadap *Income Smoothing*. *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*, Vol 6, No. 1, April, Hal 17-34.
- Imam Ghozali. 2006. *Analisis Multivariate*

dengan Program SPSS. Edisi VI. Universitas Diponegoro. Semarang.

(Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil) Vol 2. Auditorium Kampus Gunadarma, 21-22 Agustus, Hal 16-23.

Juniarti dan Corolina. 2005. Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba (Income Smoothing) pada Perusahaan-perusahaan *Go Public*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 7, No. 2, Nopember, Hal 148-162.

Murtanto. 2004. Analisis Perataan Laba (*Income Smoothing*): Faktor-faktor yang Mempengaruhi dan Kaitannya dengan Kinerja Saham Perusahaan Publik di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi VII Denpasar*, 2-3 Desember, Hal 1177-1199.

Li Jung-Tseng dan Chien-Wen Lai. 2007. The Relationship Between Income Smoothing and Company Profitability: An Empirical Study. *International Journal of Management*. Vol 24 No 4. Desember, Hal 727-823.

Rahmawati dan Yacob Suparno. 2006. Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi IX Padang*, 23-26 Agustus, Hal 1-28.

Martono dan D. Agus Harjito. 2005. *Manajemen Keuangan*. Cetakan Kelima. Ekonisia. Yogyakarta.

Masodah. 2007. Praktik Perataan Laba Sektor Industri Perbankan dan Lembaga Keuangan Lainnya dan Faktor yang Mempengaruhinya. *Proceeding PESAT*

Suwarno. 2004. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BES). *Jurnal Beta*. Vol. 2, No. 2, Hal 105-116.